

Analysis of Islamic Religious Education Learning on the Religious Character of Student at PKBM Sunan Kalijaga Kediri

[Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Siswa di PKBM Sunan Kalijaga Kediri]

Siti Muawanah¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni*,²⁾

¹⁾ Program Studi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of non-formal Islamic education is an effort to develop people who are able to understand Islamic teachings based on textual study and can then implement them in real life. This certainly encounters many challenges and obstacles. The main factor for participants was students' low interest in learning, For Teachers, leaning methods and media are less than optimal, thus affecting students' interest in learning. These two factors are correlated and influence each other in the process of students in equality package C. Therefore, Motivation appropriate and enjoyable learning methods will be able to influence students' psychological factors. The delivery of Islamic teaching material must be creative and not obtrusive. So that it can stimulate the intention and enthusiasm of students to implement the Islamic teachings taught in real life. This research uses descriptive qualitative research methods. This research procedure involves observing and interviewing Islamic Religious Education Teacher. The results of this research show: 1. Teachers are required to be more optimal in using learning methods and media. 2. Providing training for PAI Teacher to be able to motivate students to form a religious character as an attitude towards life in accordance with islamic teachings.*

Keywords - Motivation, Charater, Methods Learning, religious

Abstrak. *Tujuan pendidikan Islam non formal adalah upaya membangun manusia yang mampu memahami ajaran-ajaran Islam berdasarkan studi tekstual dan kemudian dapat diimplementasi dalam kehidupan nyata. Hal ini tentu banyak menemui tantangan dan hambatan. Faktor utama bagi peserta adalah rendahnya minat belajar peserta didik, disebabkan kondisi lelah sekolah setelah bekerja. Bagi Guru, metode dan media pembelajaran kurang optimal, sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Kedua faktor ini saling berkorelasi dan saling mempengaruhi didalam proses pembelajaran di kesetaraan paket C. Karena itu, Motivasi dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan mampu mempengaruhi faktor psikologi peserta didik. Penyampaian materi ajaran Islam harus kreatif serta tidak monoton. Sehingga mampu merangsang niat serta semangat peserta didik mengimplementasi ajaran Islam yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini melalui pengamatan dan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Guru dituntut lebih optimal dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. 2. Pemberian pelatihan bagi Guru mata pelajaran Agama Islam, agar mampu memotivasi peserta didik dalam membentuk karakter religius sebagai sikap hidupnya sesuai ajaran islam.*

Kata Kunci - Motivasi, Karakter, Metode Pembelajaran, Religius

I. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau yang biasa dikenal dengan pendidikan non-formal mulai tersedia baik di perkotaan maupun di daerah yang berbasis pedesaan. Hal ini cukup menarik perhatian, dikarenakan PKBM bagi sebagian orang menjadi solusi untuk mendapatkan ijazah yang setara dengan sekolah formal. PKBM juga menjadi solusi bagi mereka yang sudah bekerja tapi belum memiliki ijazah. Sedangkan bagi sebagian orang, PKBM memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan anak-anak dilingkungan lembaga itu didirikan. Juga memberikan keterampilan guna mempersiapkan masyarakat untuk dapat mengembangkan keterampilan usahanya sendiri.

Dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (10) menyebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal[1]. Tujuan didirikannya PKBM bagi masyarakat antara lain untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi[2].

PKBM sebagai salah satu lembaga non-formal menarik untuk diteliti karena memiliki peran dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi diri dari masyarakat di suatu daerah. Apalagi jika Lembaga PKBM tersebut berada di dekat Pondok Pesantren atau daerah yang penduduknya masih berpegang teguh dengan nilai-nilai

ajaran Islam[3]. Penelitian ini mencoba memfokuskan diri pada dua permasalahan. *Pertama*, kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. *Kedua*, kurang optimalnya pembelajaran PAI di karenakan metode yang monoton[4].

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[5]. Menurut Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang tak terpisahkan, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action)[6]. Karena itu, kewajiban lembaga PKBM menghasilkan anak didik yang mampu memahami ajaran-ajaran Islam berdasarkan studi tekstual dan kemudian dapat diimplementasi dalam kehidupan nyata[7].

Tentu dalam merealisasikan hal tersebut, PKBM menemui banyak tantangan dan hambatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhibb Abdul Wahhab, kesulitan tersebut disebabkan dua hal. *Pertama*, motivasi serta minat peserta didik yang rendah. *Kedua*, metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Terkait hal tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan. Salah satu metode pembelajaran PAI yang dipilih harus mempertimbangkan faktor psikologis, pendidikan, dan sosial budaya[8]. Selain faktor metode pembelajaran, karakter religius merupakan hal utama yang harus dikembangkan pada peserta didik sejak dini. Karena ajaran Agama merupakan fondasi dasar kehidupan individu, masyarakat berbangsa dan bernegara [9]. Internalisasi nilai karakter religius harus ditanamkan dalam kehidupan untuk menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disandarkan pada Tuhan[10]. Hal ini dikarenakan internalisasi karakter religius merupakan salah satu perwujudan dari Pancasila sila pertama yang mengandung makna morality dan spiritualitas Agama[11].

Tantangan terpenting proses pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran mampu menumbuh kembangkan minat dan motivasi peserta didik, serta mampu mengurangi kecenderungan untuk belajar secara instan tanpa melalui metode, proses terus menerus serta berkelanjutan[12]. Oleh karena itu, guru dituntut mampu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian guru atau pendidik dapat menarik perhatian siswanya, sehingga mata pelajaran yang diajarkan mencapai hasil yang sesuai harapan.

Berdasarkan uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa faktor tantangan pembelajaran PAI di PKBM program Paket C atau kesetaraan SMA yang utama bagi peserta didik adalah minat belajar mereka yang rendah, dikarenakan kondisi lelah, dimana siswa harus sekolah pada sore hari setelah seharian bekerja. Dinamika yang lain adalah Guru dituntut lebih optimal dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga mempengaruhi minat dan keaktifan belajar siswa. Kedua faktor ini saling berkorelasi dan saling mempengaruhi didalam proses pembelajaran di PKBM program Paket C. Karena itu, metode pembelajaran yang tepat & menyenangkan akan mampu mempengaruhi faktor psikologis peserta didik. Penyampaian materi ajaran islam inovatif dan kreatif akan mampu merangsang minat serta semangat peserta didik mengimplementasi ajaran Islam yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Hingga terbentuk karakter religius sebagai sikap hidupnya[13].

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan lebih mudah dalam pelaksanaannya, sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis[14]. Dalam analisis data pembelajaran diperlukan batasan dalam tiga ruang lingkup, yaitu spasial, temporal, dan keilmuan. Secara umum murid yang belajar di PKBM Sunan Kalijaga kediri ini terdiri dari anak-anak keluarga kurang mampu yg putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan ke jenjang selanjutnya, Santri Pesantren yang ingin mendapatkan ijazah penyetaraan dan para karyawan perusahaan / lembaga yang ingin mendapatkan ijazah penyetaraan (tuntutan kerja). Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup penelitian di atas, beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut : *pertama*, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran PAI di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo. *kedua*, mendeskripsikan metode demonstrasi dalam meningkatkan karakter religius di PKBM Sunan Kalijaga. Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang besar bagi pendidik, peserta didik dan pengembangan PKBM yang diteliti maupun lembaga pendidikan non formal lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian, metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)[15].

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas.¹⁶ Adapun prosedur penelitian tindakan dapat dirinci sebagai berikut yaitu : (1) perencanaan tindakan (planning), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan

tindakan pembelajaran yang meliputi: (a) menyusun siklus pelajaran meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas. (2) pelaksanaan tindakan (acting) yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya. (3) pengamatan (observing) yaitu proses pembelajaran yang berlangsung, diobservasi oleh kolaborator/ observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. (4) refleksi (reflecting) dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian[16]. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan tindakan (replanning). Hasil analisis proses dan data yang telah dilaksanakan pada tahapan ini akan dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung dan (2) teknik pengukuran. Adapun alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian untuk memperjelas hasil penelitian[17].

III. HASIL DARI PEMBAHASAN

Dari hasil Penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Sunan Kalijaga di Kota Kediri. Peneliti mencoba memfokuskan diri pada dua hal yaitu :

A. Pembelajaran PAI di PKBM Sunan Kalijaga.

Secara bahasa Analisis berasal dari bahasa Yunani, Analysis, “ memecahkan” atau “ menguraikan”. dari ana artinya “Naik, menyeluruh,” dan lysis “Melonggarkan”. Analisis adalah mengamati aktifitas obyek dengan cara mendiskripsikan komponen- komponen obyek dan menyusun kembali komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara mendetail[18]. Maksud analisis penelitian ini adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (Kerangka, perbuatan dan lainnya) untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Data yang dianalisis disini adalah kurangnya motifasi belajar siswa di karenakan kelelahan saat akan menerima pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di paket C PKBM Sunan Kalijaga dapat tercapai yaitu menumbuhkan karakter religius pada siswa [19].

Guru adalah pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Peran Guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru memiliki wewenang dalam pengelolaan kelas yang tentunya membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah Benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan. Sedangkan, metode pembelajaran adalah cara guru menyajikan materi pembelajaran, sehingga terjadi proses belajar. Media dan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain pembentukan karakter melalui pembiasaan. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam pembelajaran bernilai edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan interaksi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas”, peneliti menjelaskan penurunan karakter atau sikap siswa dengan mengaplikasikan program Pendidikan Karakter berbasis kelas dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter didalam silabus dan RPP[20]. Kegiatan penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas melalui manajemen kelas dapat menaikkan prestasi belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai [21].

Inti dari pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Proses belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi dan karakter siswanya. Proses pembelajaran untuk mengembangkan dan menemukan potensi-potensi dalam diri siswa supaya menghasilkan prestasi. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan dari hasil timbulnya sebuah interaksi antara rangsangan (stimulus) serta respon dalam bakat sikap ibaratkan produk daripada penguatan aktivitas maupun berbagai pelatihan. Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku[22]. Berikut ini faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas prestasi siswa. a) Faktor Internal antara lain kondisi jasmani atau kurangnya asupan makanan bergizi. b) faktor Psikologis: rendah motivasi, baik dari diri sendiri ataupun orang lain dan kondisi kejiwaan siswa. c) Faktor Eksternal meliputi: rendahnya kualitas guru, dan sarana prasarana kurang memadai, terjadi konflik di dalam keluarga ataupun kondisi lingkungan kurang mendukung, misalnya orang-orang disekitar acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk dan lainnya[23].

Dari faktor -faktor kelemahan proses pendidikan diatas, sangat diperlukan penelitian dan evaluasi. Penelitian sebagai acuan untuk menghasilkan perubahan lebih baik sesuai perkembangan zaman. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, selanjutnya revolusi mental untuk memperkuat karakter pada setiap para peserta didik dan memperteguh jati diri bangsa. Selain sarana dan pra sarana sebagai penunjang[24].

B. Upaya meningkatkan karakter religius siswa di PKBM Sunan Kalijaga.

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Metode merupakan seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan[25]. Metode demonstrasi biasanya di aplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pendidikan agama Islam di paket C PKBM Sunan Kalijaga sebagai berikut :1) Guru memberikan penjelasan tentang materi PAI yang akan di sampaikan. 2.) Guru memberikan contoh dengan mendemonstrasikan materi yang dibahas. 3.) Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan mempraktikan apa yang telah guru demonstrasikan. 4.) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Selain menggunakan metode pembelajaran sebagaimana diatas, Guru dalam pembelajaran Agama Islam, masih membutuhkan pula dua pendekatan yakni : *Pertama*, pendekatan psikologis yaitu pendekatan dilihat dari aspek rasional, intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Kemampuan guru melihat aspek psikologis peserta didik akan mampu lebih mendekati pada keberhasilan pembelajaran[22]. *Kedua*, pendekatan sosial-kultural yaitu pendekatan yang melihat dimensi manusia bukan dilihat sebagai individu, tetapi sebagai makhluk sosial-budaya yang dalam kehidupan sehari-hari berserta lingkungan

Sedangkan media pembelajaran dan evaluasi sebagai alat pembenahan pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Empat alasan rasional mengapa media pembelajaran itu penting untuk digunakan dalam pembelajaran, yakni (1)meningkatkan mutu pembelajaran (2) tuntutan paradigma baru (3) kebutuhan pasar (4) pendidikan global[26]. Sedangkan Evaluasi adalah pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya di nilai dengan tes, baik melalui bentuk tes deskriptif, atau tes obyektif. Misalnya nilai harian, setengah semester atau semesteran. Tetapi juga penilaian perilaku dengan pendekatan psikologi dan sosial kultur dimasyarakat. Sehingga, Evaluasi yang dilaksanakan benar-benar dapat menjadi obyek penelitian untuk mengetahui sejauhmana proses belajar mengajar berjalan tujuan hendak dicapai.

Adapun indikator ketercapaian program penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan karakter religius siswa di PKBM Sunan Kalijaga adalah : 1) siswa lebih jelas dan konkret dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena siswa tidak hanya mendengarkan, akan tetapi melihat dan mempraktikkannya secara langsung. 2) siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3) Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

Pertanyaannya, Bagaimana cara kita melihat keberhasilan analisis metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di penelitian ini ? Berikut hasil penelitian sistem penilaian berkaitan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Sunan Kalijaga Kediri.

Analisis metode pembelajaran : Berikut tabel metode pembelajaran yang dianalisis oleh peneliti :

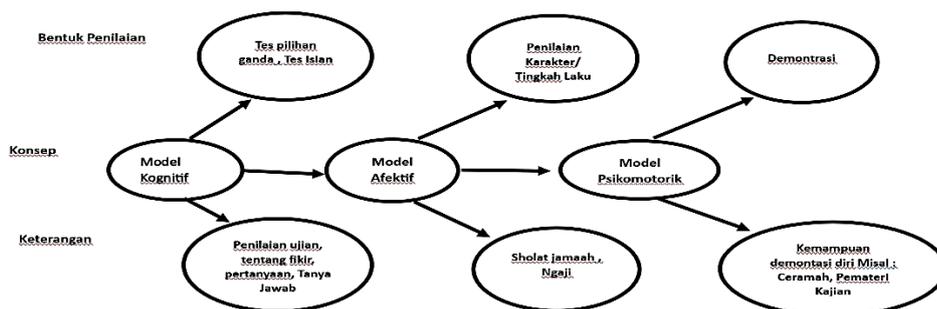


Diagram 1. Diagram Analisis metode pembelajaran

Dari diagram Penilaian sikap, penilaian pengetahuan siswa terkait materi ajaran agama Islam, dan penilaian ketrampilan, yaitu: 1) Kepuasan yang dapat memotivasi siswa. 2) Meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya. 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, membentuk perilaku, serta bermanfaat untuk mempelajari aspek lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya. 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai diri sendiri, terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. 5) Menjalankan ajaran agamanya.

Sedangkan terkait mempengaruhi metode pembelajaran mata pelajaran agama Islam dengan karakter religius atau tingkah laku peserta didik di paket C sebagai berikut:

Analisis Karakter Religius dalam Islam : Berikut acuan penilaian dalam analisis karakter religius siswa yang telah ditentukan oleh peneliti : Indikator sebagai hasil dari penilaian karakter religius peserta didik di paket C Sunan Kalijaga Kediri sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. 2) Individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. 3) Perubahan yang terjadi relatif lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen. 4) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku. 5) Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan dari hasil Analisis data proses pendidikan Agama Islam di PKBM Sunan Kalijaga Kediri ditemukan sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang di minati siswa : Berdasarkan hasil analisis di lapangan melalui wawancara kepada peserta didik pada tanggal 9 Maret 2024 pukul 14.30 WIB peserta didik atas nama Syihabudin Tahmid mengatakan bahwa guru menjelaskan pembelajaran dengan memberikan contoh secara langsung sangat mudah untuk dimengerti maksudnya. Murid lain yang bernama Fauzan Alfian mengatakan bahwa metode yang dilakukan guru sangat menarik sehingga membuat siswa yang awalnya merasa kurang bersemangat, menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Ulfiati Rosyadi, S.Pd.I selaku Kepala sekolah PKBM Sunan Kalijaga, beliau mengatakan bahwa rata-rata siswa PKBM adalah siswa yang sudah bekerja di pagi hari dan banyak yang sudah berumah tangga, jadi perlu adanya inovasi pembelajaran yang baik agar anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang berupa contoh dan penerapan secara langsung adalah metode yang paling diminati siswa dan dapat mempengaruhi hasil proses belajar terutama dalam menanamkan karakter religius ke peserta didik. Hasil penelitian, metode demonstrasi masih disukai 60% siswa, model diskusi 20 % siswa, dan penugasan disukai 20 % siswa.

Surve terkait ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan karakter religius peserta didik. Ketika peneliti tanyakan tentang adakah pengaruh pendidikan Agama Islam dengan Karakter religius, 17 anak atau 85 % koresponden menjawab Ya. Sedangkan 15 % koresponden menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang tidak 0, Artinya faktor pemahaman terhadap Agama Islam dapat meningkatkan karakter religius siswa. Selain pada siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus yayasan dan juga Guru mata pelajaran lain. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya hubungan yang koheren antara pendidikan Agama Islam dengan karakter religius.

Dari wawancara dengan pengurus yayasan, sejak ada pembelajaran PAI peserta didik menjadi patuh dan bertanggung jawab dalam kesehariannya, serta siswa lebih mudah berintraksi dan berkomunikasi, sehingga mempermudah pengurus yayasan menyampaikan program-programnya. Sedangkan menurut kepala PKBM, dengan adanya Pendidikan Agama Islam dilembaga yang beliau pimpin mampu mempengaruhi faktor psikologi peserta didik. Bahkan dapat membentuk pola pikir, karakter dan prilaku santun, sehingga dapat membantu Guru mata pelajaran lain menyampaikan materi pembelajarannya.

Hasil penelitian selanjutnya, keterkaitan mendeskripsikan tentang ada tidaknya mempengaruhi mata pelajaran agama Islam dengan karakter religius atau tingkah laku siswa di kejar paket C Sunan Kalijaga Kediri. Peneliti melakukan pengamatan melalui tiga komponen yaitu Pertama, pengamatan ibadah harian siswa di sekolah. Kedua, penilaian akhlak siswa artinya peneliti mengamati intraksi antara siswa dan guru, siswa dengan sebayanya, maupun siswa dengan lingkungan dia berada. ketiga Muamalah, penilaian dilihat dari sisi interaksi dengan lingkungan. Hasil pengamatan Penelitian sebagai berikut : Dari pengamatan dan data diperoleh peneliti menunjukkan semakin anak didik paham nilai ajaran agama yang diajarkan, ibadah siswa semakin meningkat. Dibuktikan dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan harian siswa (sholat berjamaah dan bacaan al-quran). Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa data awal kehadiran siswa 60 % , setelah proses pemahaman terhadap ajaran Islam khususnya mengenai kedisiplinan dalam kewajiban menjalankan syariat Islam meningkat menjadi 75 % , demikian pula ibadah wajib dari sebelumnya kesertaan sholat jamaah hanya 70 % menjadi 80 % . Dan perubahan tingkah laku dari 65 % menjadi 75 % . Artinya ketika guru mampu menjelaskan ajaran agama sesuai realita kehidupan, ternyata mampu merubah pola pikir dan prilaku harian siswa.

Kedua, penilaian akhlak : Metode penilaian peneliti dalam hal ini melalui pengamatan terhadap intraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan sebayanya, maupun siswa dengan lingkungan dia berada. Cara menilai lain melalui penilaian antar teman, yakni teman diminta menilai teman yang lain terkait prilaku harian. Komponen ketiga Muamalah, penilaian dilihat dari sisi interaksi dengan lingkungan.

Unsur lain penunjang penelitian adalah peran pengurus yayasan dan guru mata pelajaran. Dalam penelitian ini peran pengurus yayasan dan lembaga PKBM sangat vital. Yaitu sebagai pembuat kebijakan dan pengambil keputusan terkait rencana tujuan pembelajaran bagi lembaga. Tujuan dari perencanaan pembelajaran yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Sehingga guru pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas

bagaimana guru mengemas perangkat pembelajaran, serta menerapkan pendekatan yang dapat menunjang strategi, metode, dan kesesuaian materi yang akan diajarkan.

Pandangan pengurus Yayasan terkaitan penelitian pembelajaran pendidikan Agama Islam di lembaga yang beliau pimpin. Beliau mengatakan bahwa dengan pembelajaran PAI dalam PKBM, siswa lebih mudah di bimbing dan lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru ataupun lebih mudah menerima informasi dari Yayasan. Sedangkan, menurut guru mata pelajaran lain, murid lebih mudah berkomunikasi dan lebih sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Serta meningkatnya rasa tanggungjawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil Analisis Pendidikan Agama Islam di PKBM Sunan Kalijaga Peneliti merekomendasikan hal berikut agar pendidikan di PKBM meningkat lebih maju lagi, yaitu :1) Pendidikan Agama Islam harus mengarah pada pemberian pengetahuan, pengarahan pada kemampuan teknis khusus untuk masuk dalam dunia kerja, serta membekali cara hidup yang sehat berakhlak mulia. 2) Guru sebagai pembimbing anak didiknya, sehingga terjadi interaksi perubahan dalam proses pendidikan menjadi proses bagaimana belajar bersama antara guru dan siswanya, Guru dalam konteks ini juga termasuk dalam proses belajar. 3) Problem dasar pendidikan Agama Islam di PKBM bukan hanya metode dan media belajar tetapi juga ada kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Karena itu lembaga berkewajiban memperhatikan meningkatkan profesionalisme guru. 4) Dalam pendidikan di PKBM harus dipahami, bahwa yang terpenting adalah proses pembelajaran. Jika prosesnya berjalan baik sesuai dengan aturan yang berlaku maka hasilnya pun akan baik.

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat berpengaruh pada karakter religius peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Kalijaga. Hal ini dapat diamati dari perubahan sikap dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya. Selain meningkatnya spiritual siswa, diwujudkan dengan aktifnya dalam pelaksanaan ibadah disekolahan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang tepat & menyenangkan akan mampu mempengaruhi faktor psikologi peserta didik. Penyampaian materi ajaran Islam inovatif dan kreatif akan mampu merangsang niat serta semangat peserta didik mengimplementasi ajaran Islam yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Hingga terbentuk karakter religius sebagai sikap hidupnya.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan indikator ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan karakter religius di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut : 1). Pentingnya sebuah kesiapan bagi peserta didik yang akan menerima pembelajaran sebelum menerima materi pembelajaran, di karenakan berbagai hal misalnya kelelahan akibat bekerja akan mengurangi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka sebagai guru hendaknya mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran misalnya dengan melakukan ice breaking agar siswa mencapai kondisi yang senang dan siap menerima pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil penilaian sikap religius peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik di ajak untuk mempraktikkan secara langsung kegiatan pembelajaran. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya sekedar memiliki unsur pengembangan akal semata, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kehidupan sosial peserta didik.

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dapat membawa perubahan terhadap perilaku peserta didik. Dampak positif dibuktikan dengan perubahan tingkah laku keseharian siswa. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa indikator: 1) Terdapat stimulasi untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Kehadiran siswa meningkat, keterlambatan atau ketidakhadiran berkurang. 3) Perubahan tingkah laku dalam interaksi dengan Guru, pertemanan dan masyarakat di lingkungan sekitar lembaga. 4) Meningkatnya pemahaman tentang ajaran Islam, dibuktikan dari nilai hasil evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah adanya Penelitian. 5) Peningkatan kesadaran siswa waktu pelaksanaan Ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dan dengan selesainya penulisan artikel ini, maka kami sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri yang telah memberikan dukungan finansial dalam penulisan jurnal ini hingga selesai. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mendorong dan terus memberikan semangat serta memotivasi kepada kami dan dosen-dosen agar terus maju dan berinovasi dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] H. D. K. Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Editor. Off. J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, 2021, doi: 10.23887/jippg.v4i3.41223.
- [2] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *researchgate*, 2023, doi: 10.13140/RG.2.2.12201.08804.
- [3] S. Arikunto, *Prosedur penelitian pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [4] R. A. Mayang Serungke, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, doi: 10.31004/jrpp.v6i4.22891.
- [5] Y. Pakaya, "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda," *J. CSR, Pendidikan, dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, 2020, doi: 10.30872/ls.v1i2.428.
- [6] I. A. Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *JAMP J. Adminitrasi dan Manaj. Pendidik.*, vol. 1, 2018, doi: 10.17977/um027v1i32018p302.
- [7] W. A. W. Alim Harun Pamungkas, Vevi Sunarti, "Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs," *J. Pendidik. Luar Sekolah(PLS)*, vol. 6, 2018, doi: 10.24036/spektrumpls.v1i3.101240.
- [8] P. D. P. Pendidikan, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>
- [9] A. A. Rizal Firdaus, Fadllurrohman Fadllurrohman, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1090.
- [10] M. Munif, "strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa," *Edureligia J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, 1017, doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.
- [11] Y. D. K. Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, "Urgensipenguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD," *J. Innov. Inpr.*, vol. 1, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.9498.
- [12] P. P. Indonesia, *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- [13] R. D. A. Laelatul Arofah, Santy Andriane, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 6, 2021, doi: 10.29407/pn.v6i2.14992.
- [14] R. S. U. Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Mochamad Nashrullah; Okvi Maharani; Abdul Rohman; Eni Fariyatul Fahyuni; Nurdyansyah; Rahmania Sri Untari*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- [15] S. Sauri, "Menuju Tenaga Kependidikan Profesional." [Online]. Available: <https://sofyanpu.blogspot.com/2009/05/menuju-tenaga-pendidikan-profesional.html>
- [16] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [17] H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- [18] A. N. Ali Ramadhan, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan," *Serunai J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, 2022, doi: 10.37755/sjip.v8i1.632.
- [19] H. S. Yulianto, "Pengertian Analisis beserta Tujuan dan Fungsinya," *Bola.com*. [Online]. Available: <https://www.bola.com/tagam/read/5065564/pengertian-analisis-beserta-tujuan-dan-fungsinya>
- [20] M. R. Fitria Sartika, Elni Desriwita, "Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 20, 2020, doi: 10.21831/hum.v20i2.32598.
- [21] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [22] B. H. Prasastia Maudita, "Peran Guru PAI Dalam Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan," *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, 2023, doi: 10.31316/gcouns.v8i01.5069.
- [23] A. R. N. Fajri, "Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas," *JES J. Eduscience*, vol. 9, 2022, doi: 10.24967/ekombis.V211.48.
- [24] M. D. K. W. Liantika Permatasari, Muhlasin Amrullah, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas," *UMSIDA Prepr. Serv.*, 2023, doi: 10.21070/ups.1791.
- [25] N. K. Sutriana, Johannes Sapri, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik Kasar (Studi pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur)," *DIADIK J. Ilm. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, 2018, doi: 10.33369/diadi.v8i2.17473.
- [26] L. I. R. Septi Budi Sartika, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezania, "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran," in *Umsida Press*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022. doi: 10.21070/2022/978-623-464-043-4.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.